ABSTRAK

DAMPAK PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI TERHADAP OUTPUT, PENDAPATAN RUMAH TANGGA, DAN KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI LAMPUNG
(Pendekatan dengan Analisis Input-Output)

Oleh

Aprilia Utami[1], M Irfan Affandi [2], Adia Nugraha[2]

Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis kinerja sektor agroindustri berdasarkan nilai keterkaitan dan *multiplier*-nya terhadap sektor-sektor lain dalam perekonomian wilayah di Provinsi Lampung dan untuk menganalisis dampak perubahan permintaan akhir (pengeluaran pemerintah, investasi, dan ekspor) terhadap output sektoral, pendapatan rumah tangga sektoral, dan kesempatan kerja sektoral.

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Lampung. Data utama yang digunakan adalah data sekunder PDRB Provinsi Lampung dan Tabel Input-Output Provinsi Lampung Tahun 2005. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Office 2007* dan *IOAP (Input Output Analysis for Practicioners version 1.0.1*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor agroindustri di Provinsi Lampung mempunyai keterkaitan ke belakang paling besar di antara sektor-sektor ekonomi yang lain. Subsektor agroindustri yang memiliki nilai keterkaitan ke belakang tertinggi adalah industri pengolahan ikan dan udang, di mana sektor ini paling banyak menggunakan input dari gabungan sektor peternakan dan perikanan. Sektor nonagroindustri di Provinsi Lampung memiliki keterkaitan ke depan tertinggi, yaitu gabungan sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, dan kehutanan. Subsektor yang memiliki nilai keterkaitan ke depan tertinggi adalah industri pengolahan karet, di mana sektor ini paling banyak menyuplai outputnya sebagai input bagi gabungan sektor pertambangan, listrik;gas;air, dan bangunan; konstruksi. Tidak ada subsektor agroindustri yang masuk ke dalam kategori sektor yang nilai keterkaitan ke belakang dan depannya tinggi.

Sektor agroindustri yang dijadikan sektor kunci karena merupakan sektor unggulan, di mana nilai daya penyebaran dan derajat kepekaannya lebih dari satu adalah industri kopra/kelapa, industri pakan ternak, dan industri pengolahan karet. Nilai pengganda output, pendapatan rumah tangga, dan kesempatan kerja tertinggi

dicapai oleh subsektor agroindustri pengolahan ikan dan udang, industri tapioka dan tepung lain, dan industri kopra/kelapa. Subsektor agroindustri yang merupakan industri prioritas (ranking keterkaitan dan penggandanya tertinggi) adalah industri pengolahan ikan dan udang.

Berdasarkan hasil penelusuran keterkaitan ke belakang maupun ke depan, didapatkan bahwa sektor industri pengolah ikan dan udang merupakan sektor hilir bagi gabungan sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan; gabungan sektor peternakan dan perikanan, gabungan sektor pertambangan, listrik; gas; air, dan bangunan; konstruksi, industri tapioka dan tepung lainnya, industri kopra/kelapa, industri minyak/lemak, industri padi, industri gula, industri pakan ternak, industri makanan lainnya, industri pengolahan karet, industri lainnya, gabungan sektor perdagangan; hotel; restoran dan transportasi; komunikasi, serta gabungan sektor lembaga keuangan; persewaan; jasa-jasa perusahaan dan pemerintahan umum. Selain itu, industri pengolahan ikan dan udang juga menjadi sektor hulu bagi sektor industri buah dan sayuran serta industri kopi.

Simulasi kebijakan yang memberikan dampak terbesar terhadap output, dan kesempatan kerja sektoral adalah kebijakan gabungan peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 25%, peningkatan investasi 15%, dan peningkatan ekspor 20% (S7). Hal yang sebaliknya terjadi terhadap pendapatan rumah tangga. Kebijakan gabungan yang disimulasikan menghasilkan dampak yang nilainya masih lebih rendah dibandingkan pada kebijakan tunggal dan kebijakan tunggal komparasi.

---

1. Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
2. Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung